

**EFFECT OF TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DER AND ROA ON RETURN
STOCKIN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE**

MUHAMMAD FAUZAN, NOFRI YOGI

muhammadfauzan665@gmail.com, nofri.yogi123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) to Stock Returns in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used consist of independent variables and dependent variables. The independent variables are Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio and Return On Assets (ROA) and the dependent variable is Stock Return.

The location of this research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is quantitative and qualitative, and the source of the data used is secondary data. The population used is banks listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample is the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 17 companies and for 3 years, data collection techniques are through library research and documentation. The data analysis used is through SPSS test tools including classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing.

From the research results obtained multiple linear regression equation, namely: $Y=3.220 + 0.352 X_1 + 0.391 X_2 + 0.373 X_3$. The determinant coefficient test (R Square) is 0.772, this indicates that Stock Return is influenced by Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio and Return On Assets of 77.2% while the remaining 22.8% is influenced by other variables. not mentioned in this study. Partial Test that Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio and Return On Assets have a partial influence on Stock Returns in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneous test obtained the calculated F value of 52.899 > F table of 2.80 so that Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio and Return On Assets have a simultaneous effect on Stock Return in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA), Stock Return.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Bidang Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio dan Return On Asset (ROA) dan variabel terikat adalah Return Saham.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan kuantitatif dan kualitatif, serta sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan adalah

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 Perusahaan dan selama 3 tahun, tehnik pengumpulan data yaitu melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu melalui alat uji SPSS diantaranya uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu : $Y=3,220 + 0,352 X_1 + 0,391 X_2 + 0,373 X_3$. Uji koefisien determinan (R Square) adalah 0,772 hal ini menunjukkan bahwa Return Saham dipengaruhi oleh Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio dan Return On Asset sebesar 77,2% sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Uji Parsial bahwa Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Bidang Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji Simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 52,899 > F table sebesar 2,80 sehingga Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Bidang Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Total Asset Turn Over(TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA), Return Saham.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.8 tahun 1995 IPO (*Initial Public Offering*) merupakan sebuah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar Modal (*Capital Market*) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), *instrument derivative*, dan instrumen lainnya. Sehingga dengan kata lain pasar modal memfasilitasi para penyedia dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kegiatan jual beli instrumen-instrumen keuangan jangka panjang tersebut. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antarpara investor dengan perusahaan ataupun intuisi pemerintah melalui perdagangan instrument jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Investasi

merupakan penundaan konsumsi atau pemakaian Sumber Daya yang ada saat ini untuk digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu. Tujuan investasi adalah meningkatkan utilitas investor dalam bentuk kesejahteraan keuangan. Secara garis besar, obyek dari investadi dapat dikategorikan dalam bentuk aktiva rill (*real asset*) dan surat berharga (*financial asset*). Baik pada real asset maupun financial asset hampir semua keputusan investasi selalu mengandung resiko ketidakpastian hasil, sehingga seorang investor hanya dapat berapa tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan diperoleh (*expected Return*) dari investasi tersebut.

Dikutip dari www.brisatu.com bahwa saham-saham sektor perbankan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus merosot sejak tiga bulan silam, sejak isu pemangkasan *Net Interest Margin* (NIM) mengelinding.

Kejatuhan saham sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang menahan laju indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk menembus level 5.000. Dari www.bi.go.id bahwa dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan sangat tergantung pada kepercayaan nasabahnya terutama para pemilik dana. Jika kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank hilang maka hampir dapat dipastikan bank tersebut akan mengalami kesulitan. Ketidakpercayaan terhadap suatu bank dapat menular kepada bank yang lain dan bahkan terhadap sistem perbankan secara keseluruhan sebagaimana terjadi pada pertengahan tahun 1997, yang berakibat pada terjadinya krisis perbankan. Mengingat sekitar 87,1% dari total aset industri keuangan dikuasai oleh perbankan maka krisis yang terjadi pada sektor perbankan juga berarti krisis di sektor keuangan. Pergerakan saham bank yang sudah *go public* dapat diperkirakan dapat mempengaruhi kestabilan sistem keuangan. Hal ini mengingat bahwa dari 139 bank yang ada di Indonesia saat ini, sebanyak 45 bank sudah *go public*. Ke 45 bank tersebut menguasai 75,2% dari aset perbankan atau sekitar 67% dari total aset industri keuangan.

Menurut Husnan (2011; 307) analisis fundamental memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Yang

mana dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 variable, yakni : *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap, (2011; 309) salah satu rasio yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan aset menciptakan penjualan. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi. *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva menciptakan penjualan. Berdasarkan penelitian terdahulu. Membuktikan bahwa terhadap pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Sawir (2015; 17) mengemukakan bahwa Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih (*Net Sales*) yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar

efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2015; 201) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (i) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Harahap, 2011; 305) "*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba". Menurut Riyanto (2010; 335), Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. *Return on asset* (ROA) merupakan alat ukur sejauh

mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga investor akan membeli lebih banyak saham pada perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2012; 07), *Return* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *Return* realisasi (*realized Return*) dan *return* ekspektasi (*expeted Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investigasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *Return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Sedemikian besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investigasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *Return* yang lebih tinggi pula (*high risk high Return, low risk low Return*). Tetapi *Return* yang tinggi selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja

terjadi pada pasar yang tak rasional.

Return juga merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan yang dilakukannya (Fahmi 2012; 189). Menurut Tandililin (2010; 102) mendefinisikan *return* saham sebagai berikut : "*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupar*Return* realisasi yang sudah terjadi dan ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga bekerja sebagai dasar ekspektasi dari resiko masa datang. *Return* realisasian yang banyak digunakan adalah *return* total (*Return total*), relatif *Return* (*Return relative*), kumulatif *return* (*Return Cumulative*), dan *Return* disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*).

Berdasarkan dari penelitian Albertus (2011), menjelaskan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hanya ROA dan DER, secara parsial signifikan terhadap *Return* saham perusahaan LQ 45 di BEI period 2006-2009 pada *level of*

significance kurang dari 5%, sedangkan hanya DER yang signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan non LQ dengan *level of significance* lebih kecil 5%.

Lulukiyah (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa model hasil penelitian dapat menjelaskan variabilitas variable independen terhadap variabel dependen sebesar 75,0% sedangkan 25,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Seara persial, selama tahun 2006-2009 dapat diketahui bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham syariah. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Curent Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* sahan syariah. Secara simultan, kemampuan variabel bebas *Total Asset Turn Over* (TATO). *Return on Asset*(ROA), *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* saham syariah.

Hayat (2014), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return* saham, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham, dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Ariyanti (2016), hasil penguji kelayakan model menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on*

Asset merupakan variabel penjelas dari *Return* saham. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset TurnOver* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Eka Ratna sari (2017), Hasil penelitiannya diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu : $Y = 3,396 + 0,427X_1 + 0,265X_2 + 0,761X_3$. Uji Koefisien determinan (*R Square*) adalah 0,741 hal ini menunjukkan bahwa *Return* saham dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* sebesar 74,1% sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Uji parsial TATO, DER dan ROA berpengaruh terhadap *Return* saham dan Uji Simultan di peroleh nilai F hitung sebesar 36,252 > F table sebesar 2,85 sehingga TATO, DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Faktor fundamental tersebut dipilih karena faktor-faktor tersebut digunakan untuk memprediksi *Return* saham dan pada penilaian-penilaian sebelumnya terdapat variabel yang menunjukkan pengaruh yang berbeda dalam penelitian yang sama yaitu *Return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH TOTAL**

ASSET TURN OVER (TATO), DER DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN BIDANG PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah "**PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DER DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN BIDANG PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return* Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

TELAAH PUSTAKA

1. Teori Dasar

Saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan

selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Menurut Sudana (2011; 1), Bahwa Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut Dewi Utari (2014; 1), Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. Menurut Agus Sartono (2015; 6), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan

investasi atau pembelajaran secara efisien. Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

a. Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015; 7) yaitu sebagai berikut :

- 1) Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
- 2) Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
- 3) Pembagian laba (kebijakan dividen)

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial.

Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015; 6 -7).

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Weston dan Brigham (2010; 139), *Total Asset Turn Over* adalah: Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas

perusahaan dalam menggunakan sumber daya berupa asset. *Total Asset Turn Over* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya". Menurut Kasmir (2015; 185), *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah Rasio pengelola aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan". Menurut Syamsuddin (2011; 62), *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan".

a. Menurut Hanafi dan Halim (2009; 81), *Total Asset Turn Over* adalah rasio untuk

menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaiknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)". Menurut Prastowo (2010: 94), *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur aktivitas aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan".

- b. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus TATO:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Syamsuddin (2011; 54), mengemukakan *Debt To Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah

modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Harahap, (2011;303) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditor).

Menurut Kasmir (2015; 157), mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Riyanto (2010; 333), *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Menurut Kasmir (2015; 157), rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk menandai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Menurut Sartono (2008; 121), penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu :

- a. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
- b. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
- c. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengadilan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010; 84), pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan, memiliki tiga implikasi penting diantaranya :

- a. Memproleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- b. Kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor.
- c. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjam dibanding pembayaran bunga, maka pengambilan atas modal pemilik akan lebih besar atau "*leveraged*".

Perusahaan dengan *levelage* yang rendah mempunyai resiko yang kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, tetapi perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah bila perekonomian meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* ratio yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian besar, tetapi mempunyai suatu kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kemungkinan memperoleh laba yang tinggi

adalah menarik, tetapi para investor juga enggan menghadapi resiko. Keputusan tentang penggunaan *leverage* berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang lebih tinggi dengan naiknya resiko.

Analisis *Debt to Equity Ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan

menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* sebagai berikut : Menurut Munawir (2010; 89) *Return On Asset* adalah sama dengan *Return On Investmen* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2015; 201) adalah rasio yang menunjuk hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Harahap (2011; 305) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar berputar dan meraih laba.

ROA atau (*Return On Assets*) Riyanto (2010; 335) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari

nilai asetnya. Menurut Harahap (2011; 305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012; 98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai *Return of investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja oprasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profibilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari

asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable Return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini. Hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaantelah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relative sumber dana tersebut. *Return On Asset* (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*) mengukur tingkat laba tersebut, dimana presentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Net Profit After Tax = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Asset = Total Aktiva

Menurut Munawir (2010; 91), keunggulan dari *Return On Asset*, yaitu:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila

perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh *ratio industry*, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dana yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- d. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dilokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan

yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

- e. ROI/ROA selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Kelebihan atau keunggulan *Return On Assent* (ROA) menurut Lukman Syamsudin (2011; 58) yaitu :

- a. Selain ROA berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat mengistimasikan ROA yang harus melalui investasi pada aktiva tetap.
- b. ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan system biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung rofitabilitas masing-masing produk.
- c. Kegunaan ROA yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan

modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek Akuntansi secara benar dalam artian.

Selanjutnya menurut Munawir (2010; 92), kelemahan-kelemahan dari ROA atau ROI, yaitu :

- a. kesukarannya dalam membandingkan *rate of Return* sesuatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah. Ada berbagai metode penilaian *inventory* (FIFO, LIFO, *Average*, *The Lower Cost Market Valuation*) yang digunakan akan berpengaruh terhadap besarnya nilai *inventory*, dan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivanya.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau peklengkapan tertentu

yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan jika dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.

- c. Dengan menggunakan analisa *rate of Return* atau *Return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

d. Return Saham

Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya (Jogiyanto, 2009; 195). Menurut Hartono (2010; 205) definisi *Return* adalah sebagai berikut : "*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang". "*Return* realisasi an (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. "*Return* ekspektasian (*expected Return*) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa

mendatang. Berbeda dengan *Return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi". Menurut Fahmi (2012; 189) *Return* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli (dalam presentase ditambah kas lain (misalnya dividen). Definisi lain menjelaskan *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Menurut Tandellilin (2010; 102) mendefinisikan *Return* saham sebagai berikut : "*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi dan ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga bekerja sebagai dasar penentuan ekspektasi dari resiko masa datang. *Return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan diperoleh untuk masa yang akan datang. Salah satu faktor yang membuat para investor menenamkan modalnya saat berinvestasi adalah *Return* yang tinggi, dengan *Return* yang tinggi maka investor berharap akan mendapat imbalan yang tinggi atas investasi yang dilakukan. *Return* yang diperoleh tergantung oleh instrument yang digunakan." Dari

penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian atas suatu saham biasa yang secara aktual diterima oleh pemegang saham dalam periode dimasa lalu.

Rumus Return Saham:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = Total Pengembalian

P_t = Harga Saham Periode Bersangkutan

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya.

METODE PENELITIAN

1. Obyek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sektor Perbankan. Waktu penelitian dilakukan bulan Desember 2020 sampai Februari 2021 melalui website yaitu www.idx.co.id.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data kualitatif, merujuk pada data kualitas objek penelitian yaitu ukuran data berupa non-angka (Idrus, 2008). Dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan yang berupa kalimat serta keterangan
2. Data kuantitatif, merupakan data yang didominasi oleh angka (Idrus, 2008). Data yang diperoleh dari Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder, merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2011). Yaitu data yang telah diolah oleh perusahaan yang dalam hal ini adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut adalah data berupa data laporan keuangan, yang terdiri dari neraca daftar rugi/laba.

a. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011; 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dari perusahaan yang saya teliti adalah Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tahun 2017 sampai 2019.

b. Sampel

Menurut Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2011; 61) Sampelnya adalah neraca dan laporan rugi laba, perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017-2019. Dengan pertimbangan laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 3 : Proses Pengambilan Data

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> dan terdaftar di BEI dan masih melakukan kegiatan operasi sampai Desember 2019.	45
2	Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari tahun 2017 sampai 2019 dan mempublikasikan laporan keuangan audit dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	41
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara berturut-turut selama 3 tahun terakhir.	30
4	Perusahaan menyediakan data pada laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian (<i>rate sensitive asset</i> dan <i>sensitive liabilitas</i>).	17
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		17
Di kalikan (X) 3 tahun		51

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa ada 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-

2019, namun yang sesuai dengan kriteria diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Studi dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berupa laporan neraca dan laba rugi yang diperoleh dari internet: www.idx.co.id.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan Nazir (2011; 207).

3. Data Internet

Yaitu pengumpulan data-data melalui internet. Data base ini dikelola oleh sejumlah perusahaan jasa yang menyediakan informasi dan data untuk kepentingan bisnis maupun non-bisnis. Tujuan ialah untuk memudahkan perusahaan, peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.

Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan cara statistik. Analisis data untuk penelitian kualitatif lebih banyak mengarah kepada perhitungan dengan statistik. Adapun alat perhitungan dengan statistic yaitu dengan menggunakan SPSS.

Berikut alat uji digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terganggu atau residual telah terdistribus normal atau tidak hal ini penting karena dalam uji regresi semuamengasumsi nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistic tergradasi (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel independen. Pengujian gejala multiolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Multikolinearitas adalah nilai VIF < 10.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya

autokorelasi dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Waston (Uji DW)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Herokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2011; 277), Regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) varbel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor reditor dimanipulasi (dinaik turunkan lainnya).

Menurut Sugiyono (2011; 277) adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Return Saham
a	= konstanta
$b_{1,2,3}$	= koefisien regresi
X_1	= TATO
X_2	= DER
X_3	= ROA
e	= standar eror

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel dependen sangat terbatas (Ghozali; 2005). Nilai

yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dimaksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$). Uji ini dilakukan sekaligus untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud apakah menguji secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

D. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model linear regresi berganda yang di gunakan sudah sesuai dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji mutikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian atau nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi sudah berdistribusi normal atau belum.

Dalam suatu penelitian diharuskan data yang digunakan harus berdistribusi normal. Apabila syarat ini dilanggar maka uji statistik maupun estimasi nilai variabel dependen akan menghasilkan hasil yang tidak valid untuk jumlah sampel kecil atau tertentu. Penelitian sekarang dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian berdistribusi normal diketahui dengan melihat nilai probabilitas dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal sedangkan jika pengujian menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.71215128
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data olahan
Spss Versi 20.0 For
Windows.

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig 0,391 lebih besar dari 0.05

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variable independent dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 7 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,229	1,217		2,646	.011		
TOTO	.362	.141	.319	2,566	.016	.303	3,337
DER	.391	.178	.338	2,194	.033	.285	4,871
ROA	.373	.172	.283	2,170	.035	.286	3,501

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya korelasi yang besar diantara variable bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada table 7. Hasil table 7 tersebut menunjukkan bahwa variable bebas yaitu *Total Asset Turn Over* bernilai sebesar 3,337, *Debt To Equity Ratio* sebesar 4,871 dan *Return On Asset* sebesar 3,501 memiliki angka *variance inflation factor* (VIF) di bawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat korelasi atau hubungan antara anggota dari serangkaian observasi yang disajikan menurut urutan waktu (time series) atau korelasi yang terjadi diantara ruang yang berdekatan (*cross sectional*). Pengujian autokorelasi dalam penelitian sekarang menggunakan uji *Durbin-Watson* karena lebih sering digunakan dan hasil pengujian menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Masalah autokorelasi dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

Ketentuan uji *durbin-watson*

- 1) Jika angka *durbin-watson* dibawah -2 , berarti terdapat autokorelatif positif.
- 2) Jika angka *durbin-watson* dibawah -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak terdapat korelatif.
- 3) Jika angka *durbin-watson* dibawah $+2$, berarti terdapat korelasi negatif.

Tabel 8 : Hasil Uji Autokorelasi

PENGUNCIAN HASIL UJI DURBIN-WATSON				
Nilai	1	2	3	4
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1

Sumber : *Data olahan spss versi 20.0 for windows.*

Dari hasil output uji autokorelasi dengan menggunakan *spss* untuk model summary didapatkan nilai statistic *Durbin-Watson* sebesar 2.465, berarti di bawah $+2$. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif antara variable bebas dengan variable terikat.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model persamaan regresi. Suatu penelitian selalu mengharapkan dalam model persamaan regresinya memiliki variabel yang bernilai sama. Apabila varian variabel bernilai sama dalam suatu model persamaan regresi disebut homokedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian sekarang menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independennya. Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan uji *Glejser*, apabila nilai signifikansi sebesar lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi suatu penelitian.

Tabel 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.678	.743		2.259	.029
	TATO	-.001	.086	-.003	-.013	.990
	DER	-.161	.109	-.453	-1.481	.145
	ROA	.091	.105	.199	.789	.446

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Data olahan spss versi 20.0 for windows.*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada table diatas nilai signifikan TATO sebesar 0,990 nilai DER 0,145 dan nilai ROA 0,446 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian sekarang menggunakan model persamaan regresi berganda. Model persamaan ini dipilih karena penelitian sekarang menguji pengaruh suatu variabel independen ke variabel dependen dan memiliki variabel independen lebih dari satu. Tabel berikut ini akan menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel independen tersebut dengan variabel dependennya :

Tabel 10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.220	1.217		2.646	.011
	TATO	.352	.141	.319	2.506	.016
	DER	.391	.178	.338	2.194	.033
	ROA	.373	.172	.283	2.170	.035

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber : *Data olahan spss versi 20.0 for windows.*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 9 maka di peroleh persamaan

regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.220 + 0.352 X_1 + 0.391 X_2 + 0.373 X_3$$

Dari persamaan diatas diketahui :

- Konstanta sebesar 3.220 menyatakan bahwa jika TATO, DER dan ROA bernilai nol maka *Return* saham akan tetap sebesar 3.220.
- Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.352 menyatakan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable lain konstan) maka akan menaikkan *Return* Saham sebesar 0.352.
- Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.391 menyatakan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *Return* Saham sebesar 0.391.
- Return On Asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.373 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.373.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11 : Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.772	.757	7.3453

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER

Sumber : *Data olahan spss versi 20.0 for windows.*

Dari hasil analisis diketahui bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi (R) adalah 0.878 dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup tinggi atau kuat antara variable independent terhadap variable dependen, dimana hubungannya adalah sangat kuat. Sedangkan besarnya pengaruh variable independent terhadap variable dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,772 hal ini menunjukkan bahwa Return Saham dipengaruhi oleh Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset sebesar 77,2% sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12 : Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	110.000	1	110.000	5.084	.033
2	10.000	1	10.000	.481	.488
3	1.000	1	1.000	.047	.832
4	.000	1	.000	.000	1.000
Total	111.000	4			
Corrected Total	110.000	3			

Sumber : Data olahan spss versi 20.0 for windows.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa :

- 1) Total Asset Turn Over memiliki t hitung sebesar 2.506 sedangkan t tabel sebesar 2.008 sehingga t hitung > t table , maka H1 di terima dan

H0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Debt To Equity Ratio memiliki t hitung sebesar 2.194 sedangkan t table sebesar 2.008 sehingga t hitung > t table, maka H2 di terima dan H0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Return On Asset memiliki t hitung sebesar 2.170 sedangkan t table sebesar 2.008 sehingga t hitung > t table , maka H3 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return On Asset berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variable independent secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variable dependen. Untuk mengetahui hasil Uji F dapat dilihat pada table 12.

Tabel 13 : Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,622	3	28,541	52,899	,000 ^b
	Residual	25,358	47	,540		
	Total	110,980	50			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER

Sumber : *Data olahan spss versi 20.0 for windows.*

Maka didapat dari hasil uji anaova (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 52,899 sedangkan F table sebesar 2.80 dengandf pembilang =3 , df penyebut = 47 dan taraf signifikan 0,05 sehingga F hitung > F table. Dari table 12 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf yang di tentukan yaitu 0,05 mengindikasikan bahwa *Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan bidag perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. pembelian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan Analisa yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 3.220 + 0.352 X_1 + 0.391 X_2 + 0.373 X_3$$
2. Uji koefisien determinasi (R Square) adalah 0,772 hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset* sebesar 77,2% sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
3. Uji Parsial di peroleh nilai :
 - a. *Total Asset Turn Over* memiliki thitung sebesar 2.506 sedangkan ttabel sebesar 2.008 sehingga t hitung > t table , maka H1 di terima dan H0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. *Debt To Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar 2.194 sedangkan t table sebesar 2.008 sehingga t hitung > t table, maka H2 di terima dan H0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - c. *Return On asset* memiliki t hitung sebesar 2.170 sedangkan t table sebesar 2.008 sehingga t hitung > t table , maka H3 diterima dan H0 ditolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar $52,899 > F$ table sebesar 2.80 sehingga *Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*, maka penulis memberikan beberapa saran yang sifatnya membangun antara lain sebagai berikut :

- Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan return saham yang dilihat dari harga saham perusahaan yang mengalami fluktuasi sehingga dapat membuat para investor berkurang untuk memberikan investasi kepada perbankan yang *go public*.
- Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya / mengembangkan dengan judul yang sama atau dengan objek yang sama tetapi dengan tahun berbeda
- Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah *variable – variable* makro dan *nonekonomi* yang diperkirakan lebih

memberikan pengaruh terhadap fluktuasi *return saham*, menggunakan sampel selain *sector* perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed)*. Yogyakarta:BPFE. 2010
- Ariyanti., *Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA Terhadap Return Saham*.
Jurnal Ilm dan Riset Manajemen : Volue 5, Nomor 4, April 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya , 2016.
- Sawir., *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 2015.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin., *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. 2014
- Fahmi, Irham., *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro, Semarang, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri., *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Raja Grafindo persada : Jakarta, 2011.
- Halim, Abdullah dan manduh M. Hanafi., *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta, 2009.
- Hartono, Jogiyanto., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE UGM, 2010.
- Hayat,. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014.
- Husnan, Suad., *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2011.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti., *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi 2. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2011.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Jogiyanto., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Kasmir,. *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Lulukiyah., *Pengaruh Total asset turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning per share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi pada Kelompok Perusahaan Saham Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.
- Munawir., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta, 2010.
- Nazir, Muhammad., *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta, 2011.
- Prihadi, Toto., *Analisis Rasio Keuangan*, PPM Manajemen, Jakarta, 2008.
- Priyatno, Duwi., *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2011.
- Riyanto, Bambang., *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2010.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2015.

- Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga. 2011.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung, 2011.
- Syamsuddin, Lukman., *Manajemen Keuangan perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tanara, Gladys,. *Pengaruh Roa, Roe, Der, Eps, dan Tato Terhadap Return Saham*. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha, 2017.
- Tandelilin, Eduardus,. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta, 2010.
- Yonathan, Albertus D., *Pengaruh ROA, Current Ratio, DER. Dan TATO Terhadap Return Saham Perbandingan pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Manufaktur yang Tidak Masuk LQ 45 yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2009*. Thesis Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Undang-Undang No.08 Tahun 1995
Tantang IPO (*Initial Public Offering*)

www.idx.co.id

www.beritasatu.com